

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya mengenai pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan dengan menggunakan *Social Capital* sebagai variabel mediasi pada UMKM di Desa Kalisabuk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Social Capital* dengan nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,362, nilai *T-Statistic* sebesar $3,536 > 1,96$, dan *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat *Social Capital* yang dimiliki. Dengan demikian, **Hipotesis Pertama (H1) diterima**.
2. *Social Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,542, nilai *T-Statistic* sebesar $7,293 > 1,96$, dan *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan. Dengan demikian, **Hipotesis Kedua (H2) diterima**.
3. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,433, nilai *T-Statistic*

sebesar $5,258 > 1,96$, dan *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Dengan demikian, **Hipotesis Ketiga (H3) diterima.**

4. *Social Capital* mampu memediasi secara parsial pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan dengan nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,196, nilai *T-Statistic* sebesar $3,315 > 1,96$, dan *P-Value* sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan melalui *Social Capital* bersifat positif dan signifikan. Selain itu, karena pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan juga tetap signifikan, maka *Social Capital* berperan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*). Dengan demikian, **Hipotesis Keempat (H4) diterima.**

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menjelaskan perilaku pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Social Capital* maupun Inklusi Keuangan,

sedangkan *Social Capital* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Selain itu, *Social Capital* terbukti mampu memediasi secara parsial pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan.

Temuan tersebut memperkuat konsep TPB bahwa perilaku individu dalam menggunakan layanan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki (*perceived behavioral control*), tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial (*subjective norm*). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan yang disertai dengan penguatan modal sosial berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial akan semakin mendorong terbentuknya perilaku penggunaan layanan keuangan formal. Penelitian ini juga memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara literasi keuangan, *social capital*, dan inklusi keuangan pada pelaku UMKM, khususnya di Desa Kalisabuk.

2. Implikasi Praktis

a. Untuk Pemerintah/Pihak Terkait di Desa Kalisabuk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Social Capital* memiliki peran penting dalam meningkatkan Inklusi Keuangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, pemerintah desa, Dinas Koperasi dan UKM, serta lembaga keuangan diharapkan tidak hanya memperluas akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga

meningkatkan program edukasi literasi keuangan melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan yang berkelanjutan.

b. Pelaku UMKM

Untuk para pelaku UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu menjadi perhatian utama karena mampu meningkatkan inklusi keuangan, baik secara langsung maupun melalui penguatan *Social Capital*. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan terus meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, produk dan layanan keuangan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dan memahami adanya beberapa celah dan keterbatasan dalam studi ini yang perlu diperhatikan. Hal-hal tersebut diharapkan dapat menjadi peluang bagi pengembangan riset di masa mendatang agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, di antaranya:

1. Ruang Lingkup Geografis

Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM di Desa Kalisabuk, sehingga hasilnya mungkin memiliki karakteristik yang berbeda jika diterapkan pada wilayah dengan tingkat kemajuan digital yang beragam.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, yaitu Literasi Keuangan sebagai variabel independen, *Social Capital* sebagai variabel mediasi, dan Inklusi Keuangan sebagai variabel dependen. Meskipun

ketiga variabel tersebut terbukti mampu menjelaskan hubungan dalam model penelitian, masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi inklusi keuangan, seperti *financial technology (fintech)*, *locus of control*, tingkat pendidikan, pendapatan usaha, lama usaha, dukungan pemerintah, maupun karakteristik demografis pelaku UMKM yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner berdasarkan persepsi responden, sehingga terdapat kemungkinan adanya unsur subjektivitas yang dapat memengaruhi hasil penelitian jika responden tidak mengisi dengan kondisi yang sebenarnya.